
Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan

Muhamad Idris

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The study discusses the influence of entrepreneurial attitudes and learning independence on entrepreneurial learning achievement. This type of quantitative research with the research method used is a survey with correlation and regression analysis, data on entrepreneurial attitudes and learning independence are obtained through questionnaires, while learning achievement data is taken from the value of report cards for entrepreneurship subjects. The sampling technique was carried out proportionally and randomly with a sample of 76 students. The results obtained are: There is an influence of entrepreneurial attitude and independent learning together on learning achievement in entrepreneurship. There is an influence of entrepreneurial attitude on entrepreneurial learning achievement. There is an influence of independent learning on learning achievement in entrepreneurship. From these results, it shows that the entrepreneurial attitude of students is one of the factors that influence entrepreneurial learning achievement, while learning independence will maximize the level of achievement of entrepreneurship learning achievement.

Key Words: Entrepreneurial attitudes; Learning independence; Entrepreneurial learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh sikap kewirausahaan dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, data sikap kewirausahaan dan kemandirian belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data prestasi belajar diambil dari nilai raport mata pelajaran kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dan acak dengan jumlah sampel 76 siswa. Hasil yang diperoleh adalah: Ada pengaruh sikap kewirausahaan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Ada pengaruh sikap kewirausahaan terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Ada pengaruh belajar mandiri terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan, sedangkan kemandirian belajar akan memaksimalkan tingkat pencapaian prestasi belajar kewirausahaan.

Kata Kunci: Sikap kewirausahaan; Kemandirian belajar; Prestasi belajar kewirausahaan

Penulis Korespondensi: Muhamad Idris, Universitas Indraprasta PGRI, Jl.Nangka No 58C Tanjung Barat, Jagakarsa Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, Email: azkahidries@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional" (Isjoni, 2008: 1).

Kelulusan SMK tidak saja dipersiapkan untuk menempati pekerjaan pada sektor formal, namun dipersiapkan pula untuk dapat membuka lapangan kerja sendiri dengan usaha mandiri. Untuk itu salah satu pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMK adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di SMK, akan membentuk pola pikir serta paradigma peserta didik yang awalnya adalah "lulus sekolah mencari pekerjaan, menjadi lulus sekolah menciptakan lapangan pekerjaan". Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di SMK, diharapkan lulusannya mampu menciptakan lapangan kerja sebagai buah dari sikap dan mentalitas kemandirian yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Suherman (2008: 22), tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Pola pembelajaran kewirausahaan dimulai dari, teori, praktek dan implementasi. Teori diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan mengisi aspek kognitif agar siswa memiliki paradigma wirausaha. Praktek dimaksudkan untuk melakukan kegiatan berdasarkan teori yang telah dipelajari agar siswa merasakan betul bahwa teori yang dipelajari bisa dipraktekan dan akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Hal ini berkaitan dengan nilai afektif siswa. Kemudian implementasi berarti pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya dalam memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran teori dan wawasan yang didapat dalam pembelajaran praktek.

Kualitas pendidikan siswa dapat dilihat melalui baik dan buruknya prestasi belajar, karena prestasi belajar menunjukkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Prestasi belajar pun merupakan indikator keberhasilan dalam belajar. Semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan semakin tinggi keberhasilan proses belajar. Sebaliknya, jika prestasi belajar dinilai rendah, merupakan indikator ketidakberhasilan dalam proses belajar.

Berdasarkan BPS (2020) Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan TPT yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen. Hal ini mengindikasikan jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang ada di Indonesia. Apabila kesempatan kerja yang tersedia tetap sama, maka jumlah pengangguran pada tahun selanjutnya akan menjadi lebih besar. Jika hal tersebut masih terjadi, maka peserta didik SMK setelah lulus disarankan mengambil profesi sebagai wirausahawan.

Jumlah Pengusaha di Indonesia Meningkat, Tetapi Menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya hanya sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah pendudukan Indonesia

yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa. “Rasio wirausaha berdasarkan data BPS, jumlah wirausaha BPS meningkat 3,10 persen. Sebelumnya 1,67 persen dari 225 juta penduduk,”

Namun, bila dibandingkan jumlah pengusaha di Indonesia jauh lebih sedikit dibandingkan dengan negara tetangga. Pengusaha di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan pengusaha di Malaysia yang jumlahnya sebesar 6% dari total penduduknya. Dengan Singapura 7% dari total penduduknya dan perbandingan dengan Thailand, pengusaha Thailand 5% dari total penduduknya. Dan Apabila kita berkaca dengan Negara maju maka rasionya adalah 14 % dari total penduduknya. Untuk memenuhi hal tersebut, maka dibutuhkan minat berwirausaha dengan harapan dapat menghasilkan lebih banyak wirausahawan yang mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu cara menumbuhkan minat dan sikap kewirausahaan di SMK adalah dengan mengajarkan materi kewirausahaan dalam bentuk mata pelajaran. Kasmir (2007: 3) berpendapat bahwa “dengan memasukkan wirausaha dalam bentuk mata pelajaran diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha sehingga peserta didik mampu mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan”. Oleh karena itu, mata pelajaran kewirausahaan sangatlah penting untuk diajarkan di SMK, agar menumbuhkan sikap kewirausahaan para peserta didik.

Sikap kewirausahaan merupakan suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang kewirausahaan (Suit & Almasdi, 2000). Sikap tersebut merupakan sikap positif yang memiliki ciri berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan bertanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berpemikiran konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil risiko (Soemanto, 2002; Danuhadimedjo, 2001). Sikap kewirausahaan perlu dimiliki oleh siswa sebagai bekal hidup, untuk dapat lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, sehingga tidak semata-mata berharap menjadi pekerja atau pegawai kantor baik negeri maupun swasta. Kondisi tersebut terutama berlaku pada Sekolah Menengah Kejuruan, karena para lulusannya dipersiapkan untuk mampu bekerja secara mandiri atau berwirausaha.

Kemandirian merupakan kesiapan juga kemampuan individu untuk mandiri, memiliki keberanian dalam pengambilan inisiatif, berusaha menghadapi masalah dengan mandiri, berusaha menunjukkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Kemandirian merupakan komponen terpenting dari moralitas yang berasal dari lingkungan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan kemandirian karena dua faktor, yaitu kedisiplinan dan komitmen terhadap kelompok, sebab itu individu mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan berdasarkan pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Kemandirian diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan (Muhtadi 2015) Kemandirian termasuk kemampuan berinisiatif, menghadapi segala rintangan juga masalah, percaya diri yang tinggi serta melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian juga merupakan keinginan melakukan segala sesuatu untuk diri sendiri. Artinya bahwa kemandirian pendidikan kemandirian dengan wirausaha merupakan keadaan seseorang yang mempunyai keinginan bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, dapat mengambil keputusan serta inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Pendidikan Karakter Mandiri memiliki orientasi dalam membentuk individu yang percaya terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi suatu urusan. Karakter mandiri ini memacu dan mendorong seseorang dalam menyelesaikan sendiri persoalan yang dihadapinya, sehingga memiliki motivasi berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif serta bekerja keras. Pendidikan budi pekerti mandiri ini mendorong munculnya keberanian dalam berbuat atau beraksi, tidak pasrah dan beku, tetapi dinamis, energik serta selalu optimis menuju masa depan (Sumahamijaya 2003). Kewirausahaan merupakan terciptanya nilai tambah di pasar, melewati proses pengkombinasian sumber daya menggunakan cara-cara baru juga berbeda, agar dapat bersaing. Kewirausahaan juga merupakan proses terciptanya sesuatu nilai baru, memakai waktu serta upaya, menanggung resiko keuangan, fisik serta sosial yang mengiringi, namun ada resiko moneter serta kepuasan juga kebebasan pribadi (Usman 2013) Kewirausahaan diartikan juga sebagai kemampuan melihat juga

menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang efektif dalam mencapai sebuah kesuksesan (Daryanto 2012)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan secara proporsional dan random. Mengingat jumlah populasi 508 siswa maka jumlah anggota sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 76 siswa.

Sumber data untuk variabel sikap kewirausahaan dan kemandirian belajar, seluruh variabel di atas adalah jawaban responden (siswa) atas butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuesioner. Sedangkan data untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan adalah teknik dokumentasi nilai raport mata pelajaran Kewirausahaan semester Genap tahun ajaran 2020/2021.

Teknik analisis data menggunakan korelasional dan regresi ganda, dengan melalui uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan linearitas. Sedangkan masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta simpangan baku dengan statistik deskriptif yang seluruh perhitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22

HASIL

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) dan data yang diolah bisa berupa data kualitatif atau kuantitatif. Berikut hasil uji data statistik deskriptif dari kuesioner yang sudah di bagikan ke 76 Siswa SMK:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Sikap Kewirausahaan	76	115	179	139,70	140,00	11,127
Kemandirian Belajar	76	113	165	139,30	139,00	10,414
Prestasi Belajar Kewirausahaan	76	52	92	76,37	79,50	10,234
Valid N (listwise)	76					

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 1, menunjukkan bahwa responden (N) adalah 76, untuk variabel sikap kewirausahaan diketahui bahwa nilai rata-ratanya sebesar 139.70 yang berarti Siswa SMK konsentrasi kewirausahaan yang menjadi sampel mempunyai minat untuk melakukan wirausaha, untuk variabel Kemandirian memiliki nilai rata-rata sebesar 139.30, dan variabel prestasi belajar kewirausahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 79.50, yang berarti variabel sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK,

DISKUSI

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,602, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Sikap kewirausahaan) dan X_2 (Kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar kewirausahaan).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = -8,252 + 0,308 X_1 + 0,299 X_2$. Nilai konstanta = -8,252 menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan Sikap kewirausahaan dan Kemandirian belajar maka Prestasi belajar kewirausahaan cenderung mengalami penurunan, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,308 dan 0,299 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (Sikap kewirausahaan) dan X_2 (Kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar kewirausahaan). setiap ada kenaikan satu nilai sikap kewirausahaan siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan maka akan terdapat kenaikan Prestasi Belajar pada Kewirausahaan sebesar 0,308, dan setiap ada kenaikan satu nilai kemandirian belajar siswa maka akan terdapat kenaikan Prestasi Belajar Kewirausahaan sebesar 0,299.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Sikap Kewirausahaan) dan X_2 (Kemandirian Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Kewirausahaan).

Menurut sintesis teori, Sikap adalah aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang nyata dan terwujud dalam gerakan-gerakan bagian tubuh. Sedangkan yang dimaksud wirausaha tingkah laku dari seorang wirausaha dimana tingkah laku ini diantaranya dibina oleh beberapa faktor yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi kemasa depan. Kemandirian Belajar adalah kondisi aktifitas Belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Sedangkan prestasi belajar Kewirausahaan adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi ilmu kewirausahaan, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu kewirausahaan

Dengan sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa di dalam pembelajaran serta meraih prestasi belajar, siswa dengan sikap kewirausahaannya dia akan lebih percaya diri dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran dengan berorientasikan pada tugas dan hasil dalam pembelajaran tersebut. Serta dengan memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam pembelajaran maka niscaya prestasi belajar yang tinggi akan bisa diperoleh.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Sikap Kewirausahaan dan Kemandirian Belajar mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,027 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,261$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Sikap kewirausahaan) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar kewirausahaan).

Menurut sintesis, Sikap adalah aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang nyata dan terwujud dalam gerakan-gerakan bagian tubuh. Sedangkan yang dimaksud wirausaha tingkah laku dari seorang wirausaha dimana tingkah laku ini diantaranya dibina oleh beberapa faktor yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi kemasa depan.

Dengan sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa di dalam pembelajaran serta meraih prestasi belajar, siswa dengan sikap kewirausahaannya dia akan lebih percaya diri dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran dengan berorientasikan pada tugas dan hasil dalam pembelajar tersebut, dengan begitu siswa tersebut akan menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Sikap Kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,044 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,051$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar kewirausahaan).

Menurut sintesis, Kemandirian Belajar adalah kondisi aktifitas Belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Dengan memiliki kemandirian belajar siswa akan memiliki kemauan, inisiatif serta tanggung jawab sendiri terhadap pembelajarannya di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kemandirian belajar tersebut maka tidaklah sulit dalam mendapatkan hasil yang memuaskan dalam prestasi belajarnya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa Kemandirian Belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh sikap kewirausahaan dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Sekaligus menunjukkan pembuktian bahwa terdapat peran sikap kewirausahaan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan begitu pula peran kemandirian belajar siswa akan meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan. Sedangkan dalam prestasi belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan bisnis yang termuat dalam rencana pembelajaran dibawah bimbingan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan yang berisi elemen-elemen pemasaran, keuangan, perilaku konsumen dan elemen lainnya dalam mendukung perencanaan bisnis yang baik. Pencapaian prestasi belajar siswa tersebut dalam kemampuan membuat perencanaan bisnis menghasilkan ide dan kreatifitas dalam membuat suatu produk yang akan diterima oleh masyarakat luas.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran, Seri Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Wacana Prima
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Metode pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Goleman. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunarsa. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Gunarsa. (2004). *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga*. Bandung: BPK Gunung Mulia
- Hamdayana, J.(2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter Bogor*: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud (2014), *Metode pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL)*<https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html> (Diakses kembali pada 7 Maret 2021)
- Lestari, S. (2013). *Strategi Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Unindra Press.
- Mulyani, Endang. (2017). *Pengembangan Metode pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, dan Prestasi Belajar Siswa SMK*. Diambil dari: <https://www.neliti.com/id/universitas-negeri-yogyakarta?perpage=100&page=10>. (Diakses kembali pada 7 Maret 2020)
- Mutakin, T. Z & Cleopatra, M. (2015). *Suplemen Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Pasaribu, M. (2016). *From The Perspective Of Strategic Management Knowledge, innovation, & Entrepreneurship*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rusman. (2016). *Model – Metode pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sabatari dan Lilik, 2013. *Upaya Pembelajaran Kewirausahaan di SMK*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/download/3259/2740> (Diakses pada tgl 7 Maret 2021)
- Suherman, W. (2002). *Proses Pembelajaran Peserta Didik*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparman I. A. (2014). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Surya Dharma, 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kemendiknas
- Syahmadi, H & Kusriandi, W. (2015). *Kupas Tuntas Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Jawa Barat: Adoya.
- Thomas, Z & Scarborough. (2006). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wiedy Murtini, 2009. *Kewirausahaan pendekatan success story*. Surakarta: Sebelas Maret University Press